

Dampak Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja: Komparasi Kinerja Pasar dan Kinerja Akuntansi (*Impact of Sustainability Report Disclosure on Performance: Comparison of Market Performance and Accounting Performance*)

Amanda Dwi Kartikasari¹, Sugiyarti Fatma Laela^{2*}

Institut Agama Islam Tazkia, Jawa Barat^{1,2}

amandadks77@gmail.com¹, ela@tazkia.ac.id^{2*}



Riwayat Artikel

Diterima pada 15 Oktober 2023

Revisi 1 pada 19 Oktober 2023

Revisi 2 pada 27 Oktober 2023

Revisi 3 pada 6 November 2023

Disetujui pada 7 November 2023

Abstract

Purpose: This study aims to analyze the effect of Sustainability Report (SR) disclosure on company performance.

Research Methodology: This study uses data from 170 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. A total of 832 book years were analyzed using the panel data regression method. Performance is measured using earnings per share (EPS), which reflects market performance, and Return on Equity (ROE) and Return on Assets (ROA), which reflect accounting performance.

Results: The findings show that SR disclosure positively affects EPS performance. SR disclosure has a marginal influence on ROE performance with an alpha test level of 10%. However, SR disclosure does not have a significant effect on ROA performance. Although internal SR disclosure does not affect performance, it has been proven to elicit a response from the market.

Limitations: Sustainability Disclosure in this study was measured using a dummy variable. Consequently, it is less comprehensive to assess the quality of sustainability practices.

Contribution: The findings strengthen the literature on the influence of sustainability disclosures on market performance. The challenge is to empirically prove that market performance should have an impact on accounting performance in the long term.

Keywords: *Sustainability Report Disclosure, Accounting Performance, Market Performance*

How to Cite: Kartikasari, A. D., Laela, S. F. (2023). Dampak Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja: Komparasi Kinerja Pasar dan Kinerja Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 5(1), 15-26.

1. Pendahuluan

Isu kerusakan lingkungan menjadi perhatian serius dalam beberapa tahun terakhir. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan sebanyak 2.897 industri sektor manufaktur menghasilkan limbah B3 (bahan berbahaya dan beracun) pada tahun 2021. Sektor prasarana menghasilkan limbah B3 yang berasal dari 2.406 industri. Sebanyak 2.103 industri sektor pertanian (agroindustri) menghasilkan limbah B3, dan sektor pertambangan energi dan migas menghasilkan limbah B3 sebanyak 947 industri (Katadata, 2022). Perusahaan kerap diidentifikasi sebagai salah satu penyebab permasalahan lingkungan tersebut. Perusahaan dalam misinya meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan tidak jarang membuat keputusan-keputusan yang berdampak buruk bagi lingkungan, seperti polusi dan limbah (Rakhsitha et al., 2023). Meskipun langkah tersebut mungkin menghasilkan keuntungan finansial, namun sering kali disertai oleh dampak negatif akibat aktivitas produksi yang dapat berujung pada peningkatan biaya lingkungan seperti pajak dan pengeluaran untuk menjaga kebersihan, kesehatan, dan kelestarian lingkungan.

Menyikapi tuntutan masyarakat akan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kerusakan lingkungan, konsep *People, Planet dan Profit* (3P) diperkenalkan sebagai landasan. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Elkington (2013), yang sering disingkat sebagai konsep *Triple Bottom-Line*. Pendekatan ini meluas dan dikenal dalam berbagai perusahaan global sebagai "*Sustainability*". Mensah (2019) memperkuat dengan argumentasinya bahwa pembangunan berkelanjutan bertumpu pada tiga pilar 3P yang berbeda namun saling berhubungan. *Sustainability* memiliki konotasi yang signifikan bagi perusahaan, yakni kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang, atau yang dikenal sebagai *Long-Life Company*. 3P tersebut mewakili masyarakat, ekonomi, dan lingkungan. Masyarakat bergantung pada ekonomi, dan ekonomi bergantung pada ekosistem global, yang kesehatannya merepresentasikan tujuan akhir yang paling mendasar.

Dari sisi regulator, Pemerintah mendukung implementasi 3P ini dengan membuat kebijakan tentang pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report - SR*). SR mencakup penelaahan terhadap tiga komponen mendasar, yaitu permasalahan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup (Lating, 2018). SR bersifat wajib berdasarkan Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik yang implementasinya bertahap hingga tahun 2025. Demikian pula Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 paragraf ke 9 telah memberikan panduan bahwa perusahaan dapat menyajikan laporan tambahan, termasuk mengenai lingkungan hidup dan nilai tambah, terutama bagi industri yang sensitif terhadap isu lingkungan dan yang menganggap karyawan sebagai pemangku kepentingan yang signifikan.

Laporan Keberlanjutan semakin menjadi tren dan kebutuhan bagi perusahaan progresif untuk berkomunikasi dan memberikan informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada semua pemangku kepentingan (Chariri, 2008). Laporan keberlanjutan juga sebagai bukti bahwa perusahaan telah peduli pada aspek sosial yakni berkontribusi dalam menjaga lingkungan (Setiawan et al., 2022). Ini mengindikasikan bahwa ada kebutuhan nyata bagi perusahaan untuk menghasilkan Laporan Keberlanjutan sebagai alat komunikasi dan penyedia informasi bagi pemangku kepentingan perusahaan termasuk investor dan calon investor.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja perusahaan (Haq, 2020; Sabrina & Hendro, 2019). Namun, hasil-hasil dari penelitian ini bervariasi. Perbedaan ini disebabkan oleh variasi dalam data, sampel, metode analisis hipotesis, dan juga penambahan variabel kontrol dalam beberapa penelitian, (Aggarwal, 2018; Mulpiani 2019, Pratiwi et al., 2022; I. A. P. Sari & Andreas, 2019). Di level global, Arjuni et al., (2022) dengan analisis *systematic review* terhadap 200 jurnal scopus, juga menyimpulkan temuan yang beragam atas dampak pengungkapan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan, tergantung dari jenis industrinya.

Penelitian ini kembali menganalisis konsistensi pengaruh pengungkapan SR terhadap kinerja karena konteks bisnis saat ini yang memberikan perhatian lebih besar terhadap isu-isu lingkungan. Pada penelitian ini, kinerja perusahaan diukur menggunakan gabungan indikator kinerja akuntansi yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA), serta kinerja pasar yaitu *Earning per Share* (EPS). ROE digunakan sebelumnya oleh Sari & Hermuningsih (2020); ROA oleh Mulpiani (2019); Chandra dan Delvianti (2020) dan EPS oleh Fordian (2017).

Dengan menggunakan data perusahaan sektor manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022, pengaruh pengungkapan SR terhadap kinerja diuji menggunakan teknik regresi data panel dengan E-Views. Penelitian ini memberikan informasi tentang dampak praktik berkelanjutan terhadap persepsi dan respon para pemangku kepentingan khususnya investor. Lebih jauh lagi, penelitian ini akan mengungkap potensi nilai tambah yang dapat diciptakan oleh praktik berkelanjutan dalam meningkatkan performa perusahaan. Penelitian ini juga dapat berkontribusi pada pengembangan metodologi analisis *sustainability report disclosure* dan mengarahkan perkembangan regulasi yang mungkin akan mempengaruhi pelaporan berkelanjutan di masa mendatang.

2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

2.1 Teori Stakeholder dan Teori Legitimasi

Menurut Jones dan Wicks (2018) dan Savage, Dunkin, Ford (2017), Teori Stakeholder (Pemangku Kepentingan) didasarkan pada beberapa premis mendasar. Pertama, hal ini mengakui bahwa organisasi terlibat dalam hubungan dengan banyak kelompok, dimana memiliki kemampuan untuk mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan lain. Kedua, teori ini menekankan sifat hubungan ini, dengan fokus pada proses dan hasil yang timbul baik bagi perusahaan maupun pemangku kepentingan yang terlibat. Ketiga, kepentingan semua pemangku kepentingan yang sah mempunyai nilai intrinsik, menolak gagasan tentang sekumpulan kepentingan yang berlaku. Keempat, organisasi didorong untuk memahami dan menyeimbangkan kepentingan beragam peserta yang terlibat (Mainardes et al., 2011); Hörisch et al., (2020). Dalam kaitannya dengan pengungkapan Sustainability Reporting, perusahaan menempatkan pemangku kepentingan bukan hanya pemegang saham dan internal perusahaan, namun masyarakat sebagai pemangku kepentingan yang lebih luas yang terdampak aktivitas perusahaan.

Selain teori pemangku kepentingan, pengungkapan SR juga dapat dianalisis dari sisi Teori legitimasi. Teori ini menyiratkan bahwa perusahaan akan berupaya untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma dan regulasi yang berlaku dalam masyarakat. Legitimasi organisasi bisa diartikan sebagai penerimaan yang diberikan oleh masyarakat terhadap perusahaan, sekaligus sebagai hal yang diupayakan atau dicari oleh perusahaan dari masyarakat (Fatoni et al., 2016). Dengan demikian, ketika perusahaan mengungkapkan SR berarti perusahaan memberikan sinyal telah berkontribusi dalam aksi-aksi sosial sehingga diharapkan keberadaannya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

2.2 Sustainability Report dan Pandangan Islam

Pengungkapan Laporan Keberlanjutan adalah sarana komunikasi yang bertujuan untuk menunjukkan komitmen perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Laporan Keberlanjutan sering kali menawarkan lebih banyak informasi kepada masyarakat umum, sehingga meningkatkan reputasi perusahaan dan menumbuhkan kepercayaan dalam masyarakat (Tanjung & Wahyudi, 2019). Laporan Berkelanjutan bertujuan untuk menanamkan kepercayaan pada investor dan kreditor dengan meyakinkan mereka bahwa investasi mereka tidak memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan sosial (Lourenço et al., 2014; Sumiyati and Suhaidar, 2019). Disamping diwajibkan regulator, perusahaan-perusahaan semakin menerapkan pelaporan keberlanjutan sebagai respons terhadap meningkatnya harapan para pemangku kepentingan terhadap peningkatan keterbukaan mengenai masalah lingkungan dan sosial (Siew, 2015; Tang and Higgins, 2022; Reid et al., 2023). Dalam Islam, manusia harus selalu menjaga dan melestarikan lingkungan agar tidak rusak dan tercemar, sebab apa yang Allah berikan kepada manusia semata-mata merupakan suatu amanah untuk mengelolanya sebagaimana disebutkan dalam Alquran surah Al-Ahzab ayat 72 yang artinya:

“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh”.

Amanah berarti mandat dan kepercayaan yang diberikan oleh Allah kepada manusia sebagai makhluk yang berakal. Langit bumi dan gunung tidak bersedia menerimanya. Karena manusia bersedia menerima mandat tersebut, maka setiap individu mempunyai kewajiban untuk memelihara kelestarian lingkungan serta mencegah, menanggulangi pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. Kewajiban tersebut mengandung makna bahwa setiap orang turut berperan serta dalam pengembangan budaya bersih, kegiatan penyuluhan dan bimbingan di bidang lingkungan hidup (Mukhlisin, 2011). Hal senada diungkapkan oleh Renaud (2022) bahwa menjaga bumi merupakan tanggung jawab setiap insan sebagai rumah bersama.

2.2 Pengembangan Hipotesis

Penelitian oleh Yulianty & Nugrahanti (2020) menganalisis pengaruh SR dari Aspek Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial terhadap Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan pengukuran *Tobin's Q* dengan *DuPont System* sebagai variabel *intervening*. Hasilnya menyimpulkan bahwa Aspek Ekonomi

Sustainability Reporting berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, *DuPont*, dan Nilai Perusahaan, namun tidak terhadap Likuiditas. Sebaliknya Aktivitas dan Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan. Aspek Lingkungan pada *sustainability reporting* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas. Suaidah (2020) juga menganalisis pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 hingga 2016. Hasilnya menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), namun tidak terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Di sektor perbankan, Pratiwi et al (2022) menguji dampak pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan secara simultan, yang mencakup dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial, memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Anabella dan Siregar (2022) menguji dampak pengungkapan, *leverage*, dan aktivitas laporan keberlanjutan terhadap kinerja dengan sampel 15 perusahaan yang bergerak di subsektor pertambangan, pertanian, dan energi selama periode 2017 hingga 2019. Temuannya menunjukkan pengungkapan dan pemanfaatan informasi laporan keberlanjutan yang berkaitan dengan aspek ekonomi dan lingkungan tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, Safriani dan Utomo (2020) menguji dampak pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) terhadap kinerja perusahaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap kinerja operasional dan keuangan. Namun, terungkap bahwa pengungkapan ESG tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja pasar.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di bidang manufaktur selama rentang waktu 2018 hingga 2022. Data yang digunakan berupa dataset tentang SR dan Kinerja yang diperoleh dari BEI. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu dependen berupa kinerja dan independent berupa Sustainability Report. Untuk mengendalikan efek signifikan variabel lain di luar model, maka penelitian ini menggunakan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan dan leverage sebagaimana telah diuji oleh Hasti et al., (2022). Kinerja didefinisikan sebagai kesuksesan sebuah organisasi. Kinerja dalam penelitian ini dinilai dengan Return on Equity (Sari & Hermuningsih, 2020; Ningwati et al., 2022), Return of Asset (Mulpiani, 2019; Delvina and Hidayah, 2023); Chandra dan Delvianti (2020)) serta *Earning per Share* (Fordian (2017; Owolabi et al., 2022). Laporan keberlanjutan sebagai variabel independent merupakan laporan yang berisi berbagai informasi seperti hal-hal yang telah dikerjakan perusahaan dari sisi ekonomi, sosial, dan lingkungan (Puspitandari & Septiani, 2017). Dalam penelitian ini diproses dengan menggunakan variabel *dummy*. Apabila suatu perusahaan mengungkapkan laporan keberlanjutan sesuai dengan GRI *Standard*, akan diberikan penilaian bernilai 1. Sedangkan jika perusahaan tidak mengungkapkan laporan keberlanjutan sesuai dengan GRI *Standard*, maka penilaian diberikan bernilai 0. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan model matematis sebagai berikut:

$$\begin{aligned} EPS &= \alpha + \beta_1 SRD_{it} + \beta_2 Size_{it} + \beta_3 Leverage + \mu_{it} \\ ROA &= \alpha + \beta_1 SRD_{it} + \beta_2 Size_{it} + \beta_3 Leverage + \mu_{it} \\ ROE &= \alpha + \beta_1 SRD_{it} + \beta_2 Size_{it} + \beta_3 Leverage + \mu_{it} \end{aligned}$$

Keterangan

α	: Koefisien intersep
$\beta_{1,2,3}$: Koefisien regresi variabel independen
EPS	: <i>Earnings Per Share</i> (rupiah)
ROA	: <i>Return on Assets</i> (%)
ROE	: <i>Return on Equity</i> (%)
SRD	: <i>Sustainability Report Disclosure</i>
<i>Size</i>	: Ukuran Perusahaan
<i>Leverage</i>	: Rasio leverage
μ_{it}	: Komponen sisaan

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Pemilihan Sampel

Tabel 1 menyajikan proses pemilihan sampel. Jumlah perusahaan manufaktur selama periode penelitian sebanyak 178. Dari jumlah tersebut sebanyak 8 perusahaan non aktif, sehingga total sampel 170. Dengan periode penelitian selama 5 tahun maka jumlah tahun buku yang menjadi unit analisis berjumlah 850 data. Karena karakteristik outlier ditemukan sebanyak 18 data, maka data akhir untuk dianalisis sebanyak 832 data.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022	178
2	Perusahaan yang non aktif dalam periode 2018-2021	8
	Jumlah Sampel	170
	Total data yang digunakan (170 x 5)	850
	Data <i>Outlier</i>	18
	Total keseluruhan data yang digunakan untuk pengamatan	832

4.2 Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan membantu mengidentifikasi pola, tren, serta karakteristik penting dalam data. Oleh karena itu data tersebut dapat diinterpretasikan atau dimaknai dengan lebih baik (Sholikhah, 2016). Tabel 2 menyajikan statistic deskriptif selengkapnya.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

No	Variabel Penelitian	Mean	Standar Deviasi
1.	EPS	99.400641	445.5365014
2.	ROA	-.0540	2.18902
3.	ROE	.207686	4.7276888
4.	DER	.232912	26.6674774
5.	SIZE	27.115565	6.2369994
6.	SRD	.15	.360

Sumber: Hasil olah data

Earnings Per Share (EPS) memiliki rata-rata Rp99.400641 dengan deviasi standarnya sebesar 445.5365014, mengindikasikan variasi yang besar dalam laba per saham. *Debt-to-Equity Ratio* (DER) juga memiliki rata-rata 0.232912, deviasi standarnya yang besar sebesar 26.6674774 menggambarkan variasi yang signifikan dalam rasio utang terhadap ekuitas perusahaan, menunjukkan tingkat fluktuasi yang tinggi dalam struktur modal. Ukuran perusahaan (*Size*) memiliki rata-rata Rp27.115565. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) rata-ratanya 0.207686. Selama 5 tahun periode penelitian, rata-rata SRD adalah 0.15, artinya masih terdapat perusahaan-perusahaan yang tidak mengungkapkan SR.

4.3 Pengujian Hipotesis

Setelah lolos uji asumsi klasik dan uji normalitas sebagai prasyarat uji regresi berganda, maka dilakukan pengujian model. Karena penelitian ini menguji tiga variabel dependen, maka pengujian ketepatan model dilakukan tiga kali.

1. EPS sebagai Variabel Kinerja

Hasil uji *Chow* (*Chow Test*) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok data sehingga penggunaan *Fixed Effect Model* (FEM) yang dipilih. Selanjutnya adalah Uji Hausman untuk membandingkan mana yang lebih baik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Dalam hal ini, p-value sebesar 0.602 yaitu lebih besar dari 0.05 sehingga yang digunakan adalah *Random Effect Model*. Selanjutnya adalah membandingkan *Random Effect Model* dengan *Common Effect Model* yakni dengan Uji *Lagrange Multiplier*.

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier*, diperoleh model terbaik adalah *Random Effect Model* (REM) untuk variabel dependen EPS, seperti tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Regresi Data Panel Random Effect Model (REM): EPS Sebagai Variabel Kinerja

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-150.811	6.920.315	-217.925	0,0296
SRD	1.478.705	416.648	3.549.051	0.0004
SIZE	8.394.054	2.439.722	3.440.578	0.0006
DER	0.80986	0.523974	1.545.611	0,1226

Sumber: Hasil dari olah data

Variabel *Sustainability Report Disclosure* (SRD) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang diukur dengan EPS. Hal ini dapat dilihat dari koefisien *Sustainability Report Disclosure* (SRD) yang memiliki nilai 147.8705 dan probabilitas (Prob.) sebesar 0.0004, yang jauh lebih rendah dari tingkat signifikansi yang umum digunakan ($\alpha = 0.05$). Variabel *Size* juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan variabel *Leverage* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0.1226, yang melebihi tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$).

Tabel 2. R-square: EPS sebagai Kinerja

Weighted Statistics			
R-squared	0.035602	Mean dependent var	58,9935
Adjusted R-squared	0.032099	S.D. dependent var	3.823.613
S.E. of regression	3.761.745	Sum squared resid	1.17E+08
F-statistic	1.016.424	Durbin-Watson stat	1.622.473
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Hasil dari olah data

R-squared (R^2) adalah sekitar 0.035602. Ini mengindikasikan bahwa sekitar 3.56% dari variasi dalam variabel EPS dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model ini.

2. ROA Sebagai Variabel Kinerja

Hasil uji Chow menyarankan model yang dipakai adalah *Common Effect Model* (CEM). Tabel 3 menunjukkan hasil regresi dengan model CEM dimana variabel ROA sebagai indikator kinerja. Pengungkapan laporan keberlanjutan terbukti tidak signifikan memengaruhi kinerja ROA, seperti yang diindikasikan oleh Probabilitas (Prob.) yang melebihi tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Demikian pula *Size* dan *Leverage* sebagai variabel kontrol juga tidak signifikan memengaruhi ROA.

Tabel 3: Regresi Data Panel Model Common Effect: ROA sebagai Variabel Kinerja

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.038026	0.616235	-0.061707	0,9508
SRD	0.170882	0.379953	0.449745	0,6531
SIZE	-0.003417	0.022448	-0.152234	0,8791
DER	-8.11E-05	0.003787	-0.021412	0,9829

3. ROE Sebagai Variabel Kinerja

Hasil uji Chow menyarankan model yang dipakai adalah *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya hasil regresi menunjukkan bahwa SRD memiliki pengaruh terhadap kinerja namun pengaruhnya lemah, (signifikan pada tingkat alfa 10%). Disajikan pada Tabel 4, bahwa *Size* dan juga *Leverage*

memengaruhi ROA secara signifikan dengan arah pengaruh negatif. Tabel 5 menyajikan nilai R Square yang cukup tinggi sebesar 97.1%. Secara keseluruhan, model regresi ini memiliki tingkat penjelasan yang sangat baik terhadap variasi dalam data, dengan *R-squared* yang sangat tinggi.

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel Model Common Effect: ROE sebagai Variabel Dependen

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.531421	0.124188	4,279167	0
SRD	0.136197	0.078206	1,741511	0.082
SIZE	-0.011197	0.004512	-2.481.453	0,0133
DER	-0.17478	0.001042	-167.729	0

Sumber: Hasil dari olah data

Tabel 5. *R-square*: ROE sebagai Kinerja

Weighted Statistics			
R-squared	0.971478	Mean dependent var	0,208056
Adjusted R-squared	0.971375	S.D. dependent var	4,733381
S.E. of regression	0.800839	Akaike info criterion	2,398495
Sum squared resid	529,74990	Schwarz criterion	2,398495
Log likelihood	-991,3754	Hannan-Quinn criter.	2,407221
F-statistic	9.378,181	Durbin-Watson stat	2,31359
Prob(F-statistic)	0		

Sumber: Hasil dari olah data

4.4 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja diukur menggunakan tiga indikator, yaitu EPS yang mencerminkan kinerja pasar, dan ROA serta ROE yang mencerminkan kinerja akuntansi. Berdasarkan pengujian hipotesis, secara umum disimpulkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki pengaruh terhadap kinerja meskipun pengaruhnya pada level yang sedang. Dari tiga indikator kinerja, pengungkapan laporan keberlanjutan hanya berpengaruh kuat terhadap EPS. Sedangkan terhadap ROE pengaruhnya marginal dengan tingkat pengujian alfa 10%. Namun terhadap ROA, pengungkapan laporan keberlanjutan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja EPS dan ROE memiliki arah positif, artinya perusahaan yang mengungkapkan SR, EPS dan ROE nya akan mengalami kenaikan. Jika dianalisis dari tipe kinerjanya, maka dapat disimpulkan pada pengungkapan SR lebih direspon oleh pihak eksternal (investor, dan calon investor). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahman et al., (2019), namun bertolak belakang dengan Fauziah et al., (2016) yang menyatakan bahwa pengungkapan SR tidak memengaruhi EPS. Pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap ROE sebelumnya juga dilakukan oleh Candrayanthi & Saputra (2013). Pengungkapan SR tidak berdampak terhadap ROA yang merupakan indikator kinerja internal perusahaan. Dalam hal ini pengungkapan SR mungkin justru akan menambah biaya yang berdampak pada turunnya laba. Hasil penelitian ini didukung oleh Sudaryanti dan Riana (2017) bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu ROA (Sudaryanti & Riana, 2017).

Dalam konteks pengungkapan laporan keberlanjutan, terdapat beberapa faktor penting yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan. Pertama, sanksi terkait dengan pengungkapan adalah hal yang mungkin harus dihadapi perusahaan. OJK telah mengharuskan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek untuk mengungkapkan informasi berkelanjutan. Ketidakpatuhan terhadap persyaratan ini dapat

mengakibatkan sanksi hukum, denda, atau bahkan pencabutan izin beroperasi. Oleh karena itu, perusahaan harus mematuhi regulasi yang berlaku terkait dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. Selain itu, pengungkapan laporan keberlanjutan juga memiliki dampak pada reputasi perusahaan. Jika sebuah perusahaan dikenal karena melakukan pengungkapan yang transparan dan bertanggung jawab terkait isu-isu berkelanjutan, hal ini dapat meningkatkan citra positif perusahaan di mata pemangku kepentingan. Kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, investor, dan masyarakat umum, dapat tumbuh ketika perusahaan berkomitmen untuk bertindak secara berkelanjutan. Reputasi yang baik ini dapat membawa dampak positif pada hubungan bisnis perusahaan dan kinerja jangka panjang.

Selanjutnya, pengungkapan laporan keberlanjutan juga dapat memicu fenomena respons dari pemangku kepentingan. Misalnya, investor cenderung lebih suka berinvestasi pada perusahaan yang memiliki laporan keberlanjutan yang kuat, karena hal ini dapat dianggap sebagai indikasi bahwa perusahaan memiliki komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Respons positif dari investor ini dapat memengaruhi harga saham perusahaan atau meningkatkan minat investasi. Terakhir, keberlanjutan juga menjadi faktor kompetisi yang signifikan di pasar saat ini. Perusahaan bersaing dalam hal pengungkapan laporan keberlanjutan karena ini dapat menjadi faktor diferensiasi yang penting. Perusahaan yang memimpin dalam hal keberlanjutan dapat menarik lebih banyak pelanggan yang peduli dengan isu-isu berkelanjutan, investor yang mengutamakan investasi berkelanjutan, dan karyawan yang ingin bekerja untuk perusahaan yang memegang nilai-nilai tersebut. Sebagai hasilnya, pengungkapan laporan keberlanjutan bukan hanya tentang kewajiban regulasi, tetapi juga tentang strategi bisnis yang dapat membawa keuntungan dalam jangka panjang. Dalam menyusun strategi pengungkapan laporan keberlanjutan, perusahaan perlu mempertimbangkan semua faktor ini dengan cermat untuk mencapai tujuan bisnis mereka sambil memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan dan mematuhi regulasi yang berlaku.

4. Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa *Sustainability Report Disclosure* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap beberapa aspek kinerja keuangan perusahaan, khususnya *Earning per Share* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE), ketika diperkuat oleh variabel kontrol seperti *Leverage* (DER) dan *Size*. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam *Sustainability Report Disclosure* dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dengan ukuran yang beragam. Meskipun demikian, tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Sustainability Report* terhadap *Return on Assets* (ROA), dan variabel kontrol, seperti *Leverage* (DER) dan *Size*, juga tidak memainkan peran penting dalam hubungan ini. Temuan ini mencerminkan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Implikasi praktis, perusahaan dapat mempertimbangkan peningkatan pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai bagian dari strategi mereka untuk meningkatkan kinerja keuangan, terutama dalam hal EPS dan ROE.

Penelitian ini menggunakan dummy pengungkapan SR, sehingga kurang komprehensif dalam memetakan kualitas SR. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan analisis konten terhadap SR sehingga lebih mendalam dalam menilai kualitas SR. Lebih lanjut, penelitian yang akan datang dapat menambahkan variabel-variabel memoderasi yang mungkin mempengaruhi magnitude pengaruh SR terhadap kinerja, misalnya kualitas tata kelola perusahaan.

Daftar Pustaka

- Aggarwal, P. (2018). Impact of sustainability performance of company on its financial performance: A study of listed Indian companies. *Global Journal of Management and Business Research Finance*, 13(11), 61–70.
- Anabella, & Siregar, A. (2022). Pengaruh pengungkapan sustainability report, leverage dan activity terhadap kinerja perusahaan. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 65–98. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3327>
- Arjuni, Andi K; A Syamsuddin; R A Damayanti. (2022). Systematic Review: The Effectivity of Sustainability Reporting on Firm Value. *International Economics and Business Conference (IECON)*. Vol. 1 No. 1, 49-55.
- Chandra, D.N dan Delvianti. (2020). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tembakau. *Parso Jurnal: Jurnal Pengembangan Ilmu Akuntansi dan Keuangan*. Vol 2 (3)
- Candrayanthi, A. A. A., & Saputra, I. D. G. D. (2013). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja perusahaan (Studi empiris pada perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 ISSN: 2302-8556*, 4(1), 141–158.
- Chariri, A. (2008). Kritik sosial atas pemakaian teori dalam penelitian pengungkapan sosial dan lingkungan. *Jurnal Maksi*, 8(2), 151–169.
- Delvina, E. M., & Hidayah, R. (2023). The Effect Of ESG (Environmental, Social And Governance) Performance On Company Value And Company Performance. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 5436–5444. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i5.2903>
- Elkington, J. (2013). Enter the triple bottom line. In *The Triple Bottom Line* (pp. 1–16). Routledge.
- Fatoni, R., Andini, K., & Rahardjo. (2016). Pengaruh kepemilikan publik, return on equity, current ratio, umur perusahaan Dan company size terhadap pengungkapan corporate social responbility pada perusahaan real estate and property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2014. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–15.
- Fauziah, G., Irwanto, A. K., & Syamsun, M. (2016). Influence of corporate social responsibility disclosure toward corporate value of LQ45 stock index. *Manajemen IKM*, 11(1), 52–60. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalmpi/>
- Fidhayatin, S. K., & Dewi, N. H. U. (2012). Analisis nilai perusahaan, kinerja perusahaan dan kesempatan bertumbuh perusahaan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI. *The Indonesian Accounting Review*, 2(2), 203–214. <https://doi.org/10.14414/tiar.v2i02.96>
- Fordian, D. (2017). Pengaruh CAR, LDR, dan EPS terhadap harga saham (Studi pada Bank BUMN yang listing di Bei periode 2012-2016). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 3(1), 27–38.
- Hanum, Z. (2015). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2011. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(2), 1–9. <https://doi.org/10.26623/slsi.v20i3.5809>
- Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan . *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 139–150. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1544>
- Haq, F. A. (2020). Pengaruh pengungkapan sustainability reports terhadap kinerja keuangan. *JABE (Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi)*, 7(1), 21–33.
- Hörisch, Jacob; Stefan Schaltegger; R. Edward Freeman. (2020). Integrating stakeholder theory and sustainability Accounting: A conceptual synthesis. *Journal of Cleaner Production*. Volume 275. Vol 275 (1). <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124097>.
- Jones, T. M., & Wicks, N. C. (2018). Convergent stakeholder theory. In *Business Ethics and Strategy, Volumes I and II* (pp. 361–376). Routledge.
- Lating, A. I. S. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan sustainability report sebagai variabel moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(8), 1–25.
- Lourenço, I. C., Callen, J. L., Branco, M. C., & Curto, J. D. (2014). The value relevance of reputation for sustainability leadership. *Journal of Business Ethics*, 119(1), 17–28. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1617-7>

- Mainardes, E. W., Alves, H., & Raposo, M. (2011). Stakeholder theory: Issues to resolve. *Management Decision Vol.*, 49(2), 226–252. <https://doi.org/10.1108/00251741111109133>
- Mensah, Justice. (2019). Sustainable development: Meaning, history, principles, pillars, and implications for human action: Literature review. *Cogent Social Sciences*, 5:1, DOI: [10.1080/23311886.2019.1653531](https://doi.org/10.1080/23311886.2019.1653531)
- Mukhlishin. (2011). *Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Elsaq Press
- Mulpiani, Winri. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*. Vol 2 (2): 77-90. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i2.16>
- Ningwati, G. ., Septiyanti, R. ., & Desriani, N. . (2022). Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan . *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(1), 67–78. <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1500>
- Owolabi, Sunday Ajao; Odunlade, Olajire Aremu; Amosun, Olayemi Oluwadamilola. (2022) Corporate Social Responsibility and Earnings Per Share of Oil and Gas Companies in Nigeria. *International Journal of Accounting, Finance and Risk Management*. Vol. 7, No. 2 : pp. 56-62. doi: 10.11648/j.ijafmr.20220702.14.
- Pratiwi, A., Laila, K. Z., & Anondo, D. (2022). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia. *Asersi: Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 2(1), 60–71. <https://doi.org/10.25047/asersi.v2i1.3313>
- Puspitandari, J., & Septiani, A. (2017). Pengaruh sustainability report disclosure terhadap kinerja perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rakhman, A., Zakaria, H. M., & Suhono. (2019). Pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap harga saham (Studi empiris pada perusahaan Yang menerbitkan laporan Keberlanjutan dan terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012 – 2014). *ACCOUNTHINK: Journal of Accounting and Finance*, 4(1), 639–651. <https://doi.org/10.24167/patria.v3i2.3279>
- Rakhsitha, Sayyam Sonegara, Shreya R, Sonia Kumawat, Samaira Singh, Shireen Raj and Shobit Shukla. (2023). Profit maximization principles for business growth in the modern world. *International Journal of Development Research*. 13, (04), 62511-62514. <https://doi.org/10.37118/ijdr.26615.04.2023>
- Reid, A., Ringel, E. and Pendleton, S.M. (2023), Transparency reports as CSR reports: motives, stakeholders, and strategies. *Social Responsibility Journal*, Vol. ahead-of-print No. ahead-of-print. <https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2023-0134>
- Renaud, Michel. 2023. Human Responsibility for the Protection of Our “Common Home”. *Sustainable Development Goals Series book series (SDGS) - Blue Planet Law The Ecology of our Economic and Technological World*. Springer Nature. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-031-24888-7_4.
- Sabrina, & Hendro, L. (2019). Pengaruh sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 477–486.
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh environmental, social, governance (ESG) disclosure terhadap kinerja perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sari, A. N., & Hermuningsih, S. (2020). Pengaruh earning per share (EPS), return on equity (ROE) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. *DERIVATIF: Jurnal Manajemen*, 14(1), 29–37. <https://doi.org/10.24127/jm.v14i1.437>
- Sari, I. A. P., & Andreas, H. H. (2019). Pengaruh pengungkapan sustainability reporting terhadap keuangan perusahaan di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 206–214.
- Savage, G. T., Dunkin, J. W., & Ford, D. M. (2004). Responding to a crisis: A stakeholder analysis of community health organizations. *Journal of Health and Human Services Administration*, 26(4), 383–414.
- Setiawan, E. ., Yuliansyah, Y., & Gamayuni, R. R. . (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Sustainability Report di Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic

- Index (JII) . *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(2), 97–111. <https://doi.org/10.35912/sakman.v1i2.1163>
- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja dan nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1), 1–12.
- Sholikhah, A. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>
- Siew, R. Y. J. (2015). A review of corporate sustainability reporting tools (SRTs). *Journal of Environmental Management*, 164, 180–195. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2015.09.010>
- Siregar, S. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Prenadamedia Group.
- Suaidah, Y. M. (2020). Pengungkapan sustainability report dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. *Management and Business Review*, 4(1), 39–51. <https://doi.org/10.21067/mbr.v4i1.4619>
- Sudaryanti, D., & Riana, Y. (2017). Pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 2(1), 19–31. <https://doi.org/10.51289/peta.v2i1.273>.
- Sumiyati and Suhaidar. (2019). How Does Important Sustainability Reporting for Investment Decision Making?. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*. Vol 3 (4). Pp 283-300. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v3i4.283-300>
- Tang, S., & Higgins, C. (2022). Do Not Forget the “How” along with the “What”: Improving the Transparency of Sustainability Reports. *California Management Review*, 65(1), 44–63. <https://doi.org/10.1177/00081256221094876>
- Tanjung, P. R. S., & Wahyudi, S. M. (2019). Analysis the effect disclosure of sustainability report, economic value added and other fundamental factors of companies on company value. *International Journal of Academic Research in Accounting*, 9(2), 237–249. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i2/6171>
- Wicaksono, B. R. (2015). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE dan MVA Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 5(5), 1–13.
- Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode Januari 2009 hingga Mei 2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(12), 970–985. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Yulianty, R., & Nugrahanti, T. P. (2020). Pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 4(1), 12–24.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambaran Umum Perusahaan

No.	Perusahaan Manufaktur	Jumlah
1	Sektor Industri Dasar kimia	
	Sub Sektor Semen	6
	Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca	7
	Sub Sektor Logam dan Sejenisnya	16
	Sub Sektor Kimia	11
	Sub Sektor Plastik dan Kemasan	14
	Sub Sektor Pakan Ternak	4
	Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya	4
	Sub Sektor Pulp dan Kertas	9
2	Sektor Industri Aneka	
	Sub Sektor Mesin dan Alat Berat	5
	Sub Sektor Otomotif dan Komponen	12
	Sub Sektor Tekstil dan Garment	19
	Sub Sektor Alas Kaki	2
	Sub Sektor Elektronika	3
	Sub Sektor Kabel	7
3	Sektor Industri Barang Konsumsi	
	Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman	26
	Sub Sektor Rokok	5
	Sub Sektor Farmasi	9
	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	7
	Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga	4
	Total	170
	Time Series	5 Tahun

Lampiran 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	832	-2563.0594	5654.9910	99.400641	445.5365014
DER	832	-753.3700	114.2900	.232912	26.6674774
SIZE	832	.25.079	34.3675	27.115565	6.2369994
ROE	832	-3.2974	135.9901	.207686	4.7276888
SRD	832	0	1	.15	.360
ROA	832	-63.73	.92	-.0540	2.18902
Valid N (listwise)	832				